

## **APLIKASI MICHAT SEBAGAI MEDIA PROSTITUSI ONLINE DI BANJARMASIN**

**<sup>1</sup>Irma Damayanti, <sup>2</sup>Yusuf Hidayat, <sup>3</sup>Reski.P**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: [irmadamayanti453@gmail.com](mailto:irmadamayanti453@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to (1) find out the pattern of online prostitution activities through the MiChat application (2) find out the competition in online prostitution through the MiChat application. This research used a qualitative research method. To obtain samples, this research used purposive sampling. Criteria for informants in this study were Commercial Sex Workers who worked online aged 20-35 years. The data collection was obtained by using observation and interview techniques with 3 (three) informants namely Mirna, Ayu and Nina and documentation. The data was analyzed by using data reduction, display and verification steps. The results showed that: (1) The pattern of online prostitution activities through the MiChat application was divided into two, namely working with pimps and independently. Commercial Sex Workers who collaborate with their pimps only serve guests their pimps are looking for. Whereas commercial sex workers who work independently must carry out their own promotions and negotiations. (2) Competition that occurred in Online prostitution was that with fellow colleagues of the same profession, with fraudsters who take advantage and appearance in order to be able to maintain the existence of Commercial Sex Workers. Based on the results of this study, it is suggested to block internet sites that provide all matters relating to prostitution and pornography need to be controlled by the government oversight and laws on internet sites and their uses even though there are laws to prostitution but a powerful way to overcome them is so that everyone fortifies themselves and their families by reinforcing morals with religious values and other values*

**Keywords:** Activity patterns, competition, online prostitution

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan (1) Menemukan gambaran Pola Aktivitas prostitusi online melalui aplikasi MiChat (2) Menemukan Persaingan dalam prostitusi Online Melalui Aplikasi MiChat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dipilih adalah purposive sampling. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu para Pekerja Seks Komersial yang bekerja Secara online yang berumur 20-35 Tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan 3 (tiga) orang informan yaitu Mirna, Ayu dan Nina dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola Aktivitas Prostitusi online melalui aplikasi MiChat terbagi dua yaitu bekerja sama dengan mucikari dan secara independen. Pekerja Seks Komersial yang bekerjasama dengan mucikari mereka hanya tinggal melayani tamu. Sedangkan Pekerja Seks Komersial yang bekerja secara Independen mereka harus melakukan promosi serta negosiasi sendiri. (2) Persaingan yang terjadi dalam prostitusi Online yaitu dengan sesama rekan yang berprofesi sama, dengan para penipu yang mengambil keuntungan dan penampilan agar tetap bisa mempertahankan eksistensi para Pekerja Seks Komersial. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan memblokir situs-situs internet yang menyediakan semua hal yang berkaitan dengan prostitusi dan pornografi perlu ditingkatkan kontrol pengawasan pemerintah dan aparat penegak hukum terhadap situs-situs internet dan penggunaannya walaupun ada hukum kepada pelaku prostitusi tetapi cara ampuh mengatasinya adalah agar setiap orang membentengi diri sendiri dan keluarga dengan mempertebal moral dengan nilai-nilai agama serta nilai yang lainnya.*

**Kata Kunci:** Persaingan, pola aktivitas, prostitusi online

## **Pendahuluan**

Pada era zaman sekarang kemajuan teknologi berkembang dengan pesat. Kemajuan teknologi tersebut membawa dampak di berbagai bidang. Seperti di bidang informasi komunikasi, bidang ekonomi, bidang sosial, gaya hidup, cara pergaulan maupun dari segi berpakaian. Media komunikasi digital interaktif mampu mempermudah masyarakat berinteraksi dengan cepat dan mudah tanpa harus bertemu secara langsung. Perkembangan teknologi di bidang internet bisa diakses oleh siapa saja. Penggunaan internet semakin melengkapi kebutuhan manusia akan akses informasi dan hiburan. Secara umum penggunaan komunikasi massa di samping untuk menjalankan fungsi utamanya memberi informasi dan hiburan, juga dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan khusus (Artosa, 2018). Pada dasarnya Perjalanan hidup manusia tidak semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam kehidupan yang dilalui akan menemui kendala-kendala yang membuat seseorang merasa kecewa bahkan putus asa saat tidak dapat menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi sehingga memilih langkah yang bisa di sebut salah. Semua orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri maupun keluarganya, berbagai upaya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dikerjakan agar dapat memperoleh uang dan memenuhi kebutuhan hidup, di tambah lagi kebutuhan hidup semakin meningkat dan kompleks, berbagai macam cara dilakukan agar dapat memenuhi itu semua dan pada akhirnya melakukan perbuatan yang melanggar nilai dan norma contohnya PSK yang bekerja dalam dunia prostitusi. Sekarang pun jenis pemasaran PSK juga menyesuaikan perkembangan zaman (Yanto, 2016). Kalau dulu PSK bekerja menawarkan diri di pinggir jalan atau ada tempat khusus para PSK untuk menawarkan jasa, walaupun sekarang masih ada cara menawarkan jasa seperti itu, tetapi sekarang pemasarannya jauh lebih maju yaitu secara online, tidak hanya makanan maupun benda bahkan jasa pemuas nafsu pun bisa dipesan secara online. Bisnis prostitusi pun juga mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yaitu secara online. PSK yang bekerja secara online adalah PSK yang bekerja di tempat lokalisasi atau tempat yang telah di sediakan, PSK yang bekerja secara online menawarkan jasanya melalui aplikasi. Aplikasi tersebut sebenarnya tidak dibuat khusus untuk prostitusi, akan tetapi disalahkan oleh sebagian orang Perkembangan teknologi selain memberikan manfaat yang positif tentu juga akan memberikan sisi negatif, salah satu penyalahgunaan teknologi yaitu bisnis prostitusi *online*. Pekerja seks komersial adalah salah satu bagian dari dunia prostitusi yang didalamnya termasuk gigolo, waria, dan Mammi. Secara tidak langsung keberadaan pekerja seks komersial telah menjadi penyelamat bagi

kehidupan ekonomi keluarganya. Prostitusi menjadi hal yang problematik, dari sisi agama dan negara prostitusi merupakan perbuatan yang salah (Kusumawati & Rochaeti, 2019). Namun di sisi lain prostitusi merupakan kenyataan yang sulit diberantas dengan berbagai hal yang melatarbelakangi nya. Banyak kekhawatiran yang timbul akibat adanya PSK ini, sebab tidak hanya membuat keresahan di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga menjadi penyebab degradasi moral Praktik prostitusi *online* sedang marak dibicarakan di kalangan masyarakat, karena dalam prostitusi *online* menjadikan seseorang untuk menjadi objek yang diperjualbelikan melalui media elektronik. tidak hanya dilakukan oleh kalangan menengah ke bawah bahkan para artis pun ikut terjerat bisnis prostitusi *online* tersebut, untuk PSK yang bekerja di prostitusi *online* dengan menggunakan media aplikasi *MiChat*. Pengertian prostitusi menurut Iwan Bloc (Sukardi et al., 2021). Prostitusi adalah suatu bentuk tertentu dari hubungan kelamin di luar pernikahan dengan pola tertentu yaitu kepada siapapun secara terbuka dan hampir selalu dengan pembayaran, baik untuk persetubuhan, maupun kegiatan seksual lainnya yang memberikan kepuasan yang diinginkan oleh yang bersangkutan. Prostitusi *online* adalah bentuk kemajuan teknologi dengan menggunakan aplikasi *MiChat* sebagai media. Aplikasi *MiChat* merupakan aplikasi pesan instan gratis yang membuat penggunanya bisa menemukan teman baru (Juita et al., 2017). Cara menambahkan pertemanan atau cara kerja aplikasi *MiChat* adalah dengan menggunakan *ID*, tapi biasanya tidak semua orang menggunakan *ID*. Aplikasi *MiChat* ini juga otomatis mendeteksi semua nomor kontak kita yang sudah menggunakan aplikasi *MiChat* dan secara otomatis menambahkan dalam kontak pertemanan, dan cara menambahkan pertemanan yang selanjutnya adalah menggunakan fitur teman sekitar, fitur ini membuat kita berkenalan dengan orang yang tidak dikenal atau orang asing dengan jarak minimal 100 meter atau cara menambahkan teman yang lainnya seperti game yaitu melalui pesan botol. Aplikasi *MiChat* dilengkapi dengan fitur *chat personal* maupun *chat grup* dan foto tetapi tidak ada fitur *video call*.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah PSK yang bekerja secara *online* dengan menggunakan media aplikasi *MiChat* di Banjarmasin. Sumber data dipilih secara *purposive sampling* (Patilima, 2011). Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, perilaku dan mengetahui kondisi

dalam pengamatan terhadap objek di lapangan secara langsung, wawancara yang dilakukan wawancara semi standar yang berarti wawancara yang bebas di mana peneliti membuat garis-garis besar pokok pembicaraan. Peneliti menggunakan teknik analisis data dan reduksi data atau memilih data selanjutnya penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data digunakan oleh peneliti berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Pembahasan berdasarkan rumusan masalah telah ditentukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Patilima, 2011).

## **Pembahasan**

### **Pola aktivitas prostitusi *online* Pekerja Seks Komersial Melalui Aplikasi *MiChat* di Banjarmasin**

Aktivitas dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan atau kesibukan (Juita *et al.*, 2017). Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia, wujud ini bisa disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Pola aktivitas selalu berhubungan dengan perilaku maupun kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Pola aktivitas memiliki rangkaian kegiatan yang telah ditentukan seperti tempat waktu dan siapa orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut dan bagaimana prosesnya.

Aktivitas seseorang ditentukan melalui hubungan dan tingkah laku karena antara sikap dan perilaku tidak selalu berhubungan secara langsung, tetapi melalui proses yang cukup rumit. Perilaku yang ditampilkan oleh seseorang tergantung pada situasi, terutama dalam konteks yang relevan dari sudut pandang orang tersebut.

Prostitusi online melalui aplikasi *MiChat* merupakan prostitusi di luar tempat lokalisasi yang disediakan oleh pemerintah yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Adapun cara yang di gunakan para PSK untuk mencari tamu melalui aplikasi *MiChat* yaitu dengan menambahkan pertemanan terlebih dahulu. Ada beberapa cara yang tersedia dalam aplikasi *MiChat* pertama dengan menggunakan nomor telepon cara kerja fitur ini yaitu menyimpan nomor telepon maka secara otomatis akan berteman di aplikasi *MiChat*. Kedua dengan menggunakan ID, ID merupakan kode khusus yang dibuat oleh pemilik akun sehingga jika ingin menambahkan teman tinggal memasukan ID (Jayanti *et al.*, 2021). Tetapi ID tidak mesti dipunyai oleh setiap akun. Ketiga dengan menggunakan fitur “Teman Sekitar”

cara kerja yaitu PSK atau Mammi berdiam di suatu wilayah tertentu untuk mendapatkan pertemanan atau orang-orang yang juga menggunakan aplikasi *MiChat* di sekitar wilayah tersebut. PSK yang menjadi anak asuh Mammi dan PSK *independen* sebenarnya memiliki cara yang sama dalam mendapatkan tamu hanya saja perbedaannya PSK yang menjadi anak asuh Mammi Akun *MiChat* di kelola oleh Mammi sehingga PSK yang mempersiapkan diri untuk menerima tamu sedangkan PSK yang bekerja secara *independen* mengelola akun sendiri.

Perbedaan akun yang di kelola oleh mucikari yaitu di profil ada keterangan *Non Freelance*, sedangkan akun yang dikelola langsung oleh PSK yaitu di profil dengan keterangan *Freelance*, dalam prostitusi terdapat dua pola yaitu pola kerja sama dan pola *independen*. Pola Aktivitas Kerjasama PSK yang bekerja sama dengan Mammi. Mammi adalah sebutan untuk seorang germo, Mammi adalah orang yang membantu PSK dalam prostitusi online. Menurut Soedjono (Kusumawati & Rochaeti, 2019) germo atau baktau yang sehari-hari banyak disebut dengan panggilan Mammi, Ibu, Tante dan sebagainya adalah orang yang mata pencahariannya atau sambilan atau sepenuhnya, mengadakan, membiayai, menyewakan, membuka dan memimpin serta mengatur tempat praktek pelacuran serta mengatur tempat praktek pelacuran ya. PSK yang menjadi anak asuh Mammi tidak perlu lagi melakukan promosi maupun negosiasi, yang harus di lakukan PSK yang bekerjasama dengan Mammi adalah Kerjasama PSK dan Mammi mereka bekerjasama untuk mencapai apa yang mereka inginkan dan tentu saja tidak ada pihak yang mau dirugikan seperti dikatakan oleh Sukardi *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama demi keuntungan bersama. Kegiatan yang menguntungkan semua pihak tersebut tercipta karena adanya kepedulian dan rasa percaya antara satu pihak dengan pihak lainnya. PSK dan Mammi memiliki perannya masing-masing, Mammi berperan sebagai penghubung antara PSK dan tamu, Mammi juga melakukan promosi dan negosiasi serta penentuan tempat pelayanan atau bisa juga disebut dengan memfasilitasi segala keperluan PSK seperti kamar hotel dan membuat PSK merasa aman.

Keamanan yang di maksud semisal PSK terjaring razia maka itu semua akan diurus oleh Mammi. Adapun tugas PSK yaitu melakukan pelayanan Jasa. Pelayanan jasa merupakan peranan yang harus dilakukan oleh PSK. PSK harus melayani setiap tamu yang sudah membayar jasanya. Adapun pengertian tamu menurut Laksono & Magfiraini (2018) adalah laki-laki yang mendatangi PSK dengan bermaksud mengadakan hubungan kelamin dan laki-laki tersebut membayar sejumlah uang kepada PSK. Sebelum Mammi sepakat degan tamu,

Mammi terlebih dahulu memberitahu data tentang tamu yang akan di layani dan menanyakan apakah PSK mau melayani. Jika PSK tidak mau melayani maka akan ditawarkan kepada PSK yang menjadi anak asuh Mammi lainnya, apabila PSK sepakat maka akan diberi tahu kapan dan dimana PSK melakukan pekerjaannya. PSK mendapatkan bayaran dari mammi bukan dari tamu.

Penggunaan kata *independen* banyak digunakan pada berbagai hal seperti keuangan, profesi, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Adapun sebutan *independen* kepada PSK yang bekerja sendiri merupakan informasi langsung dari informan atau PSK tersebut yang menyebut dirinya bekerja secara *independen*. Dalam dunia prostitusi online ada PSK yang bekerja secara *independen* atau tidak terikat dengan pihak lain termasuk para Mammi sehingga mereka bebas untuk menentukan tarif kepada pelanggan dan bebas mau bekerja kapan saja karena waktu diatur oleh mereka sendiri. Namun PSK yang bekerja secara *independen* mereka harus melakukan segala mekanisme prostitusi online secara sendiri dari proses promosi, negosiasi, pembayaran dan layanan. PSK yang bekerja secara *independen* melakukan promosi secara sendiri.

Promosi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu tentang produk baik barang atau jasa, merek dagang atau perusahaan dan lain sebagainya kepada konsumen sehingga dapat membantu pemasaran meningkatkan penjualan hal ini sejalan dengan pemikiran Muhtadi (2021) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penjualan. Dengan promosi pelanggan dapat mengenal produk dan jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan konsumennya. Dalam prostitusi online promosi merupakan bagian penting, cara para PSK mempromosikan jasa mereka yaitu dengan mengunggah foto yang seksi dan mereka juga mempunyai kode-kode di profil misalnya *BO (Booking)* yang menandakan kalau PSK itu panggilan, *Stay* yang artinya PSK itu sudah berada di salah satu kamar hotel jadi pelanggan hanya tinggal datang di tempat yang sudah ditentukan. Keuntungan PSK yang *stay* mereka bisa menerima tamu berapa saja, misalnya mereka dalam satu malam bisa menerima tiga tamu maka dengan tiga tamu tersebut biaya kamar sudah dapat tertutupi. Ada juga fitur *Broadcast* atau pesan siaran. Aplikasi *MiChat* juga dilengkapi dengan fitur pesan siaran, cara menggunakannya pun tidak jauh berbeda dengan *Whatsapp* yaitu mengirimkan pesan yang kita buat dan dikirim ke semua kontak yang ada di ponsel. Oleh karena itu promosi sangat penting karena promosi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara pengguna jasa dan PSK tetapi juga membantu mempengaruhi konsumen dalam pembelian atau penggunaan

jasa sesuai dengan keinginan para pengguna jasa. Dengan adanya promosi maka dapat menarik simpati pelanggan baru maupun pelanggan lama. Tahap selanjutnya PSK melakukan negosiasi dengan tamu.

Negosiasi menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan berbisnis dan dalam proses negosiasi diperlukan *skill untuk* tawar menawar. Negosiasi merupakan proses interaksi yang dilakukan dua pihak atau lebih yang perlu terlibat secara bersama sebuah hasil akhir. Setelah ada tamu yang tertarik dengan promosi yang ditawarkan PSK maka akan terjadi negosiasi, PSK berhak menentukan tarif untuk setiap pelanggan dan tentu saja setiap pelanggan berhak untuk melakukan tawar-menawar. Ketika PSK mematok harga tinggi pasti tentu saja ada pelayanan yang lebih diberikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan menawar harga murah tentu saja pelayanan yang diberikan berbeda.

Selain negosiasi masalah tarif PSK dan pelanggan juga bernegosiasi masalah tempat, waktu serta cara pembayaran. Adapun proses negosiasi yang dilakukan oleh PSK dan pelanggan dilakukan melalui aplikasi *MiChat*. Ketika proses tawar menawar antara PSK dan pengguna jasa belum bertemu mereka hanya berkomunikasi melalui fitur *chatting* yang tersedia di aplikasi *MiChat*. ketika sudah sepakat masalah tarif dan tempat maka akan dilakukan proses selanjutnya. Setelah terjadi kesepakatan antara PSK dan tamu maka akan dilakukan pembayaran uang Muka atau DP (*Down Payment*). Uang muka diartikan sebagai uang yang dibayar terlebih dahulu sebagai tanda jadi pembelian dan sebagainya. Dalam dunia prostitusi online melalui aplikasi *MiChat* kegunaan atau keuntungan DP adalah agar PSK bisa meminimalisir niat jahat seperti penipuan dan fungsi lainnya adalah ketika pengguna jasa sudah membayar uang muka maka PSK dan tamu saling bertukar identitas. Setiap tamu yang sudah membayar dia berhak menentukan jam untuk bertemu dengan PSK dan sisanya dilunasi ketika bertemu. Selain itu kebanyakan pelanggan meminta *include* itulah fungsi DP untuk membooking kamar duluan sebelum tamu datang. Akan tetapi tidak semua tamu membayar uang muka jika sudah pernah menggunakan jasa PSK atau menjadi langganan maka pembayaran dilakukan saat bertemu. Setelah melakukan pembayaran maka PSK akan melakukan pelayanan jasa. Pelayanan jasa merupakan tahap terakhir dari segala proses, jika telah sampai ke tahap pelayanan jasa berarti sudah bertemunya antara PSK dan tamu. Pelayanan adalah jasa yang ditawarkan PSK kepada setiap pengguna jasanya bervariasi hal ini senada seperti yang dikutip oleh Donald (Yuherawan & Juita, 2020) bahwa pelayanan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak

kepada pihak lain dan pada hakekatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produksi fisik.

### **Persaingan Prostitusi *Online* Melalui Aplikasi *MiChat* di Banjarmasin**

Persaingan adalah proses yang melibatkan suatu individu atau kelompok yang saling berbuat sesuatu untuk mencapai keuntungan. Persaingan yang wajar adalah dengan mematuhi aturan-aturan tertentu yang bisa berdampak positif bagi pihak yang lain. Namun jika persaingan sudah tidak wajar maka akan memberi dampak negatif bagi kedua belah pihak yang bersaing. Seperti yang dikemukakan oleh Yuherawan & Julita (2020) dalam diri sendiri maupun kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok kedudukan atau peranan terpandang. Persaingan dalam prostitusi *online* ada tiga yaitu sesama PSK anak asuh Mammi, *independen* dan mucikari, *independen* dan *independen*.

Persaingan sesama PSK anak asuh Mammi untuk dapat mempertahankan eksistensinya di prostitusi online para PSK melakukan strategi untuk tetap mendapatkan pelanggan. Karena tidak semudah yang dipikirkan orang tinggal memajang foto vulgar di status, dapat pelanggan lalu mendapatkan bayaran tetapi mereka juga memiliki pesaing yang bekerja di bidang yang sama yaitu bekerja di prostitusi online. Adapun cara yang dilakukan PSK agar tetap bertahan yaitu. memberi uang tip kepada Mammi berbagai macam cara dilakukan untuk mendapatkan pelanggan. PSK yang menjadi anak asuh Mammi saling bersaing untuk mendapatkan hati Mammi, agar PSK bisa mendapatkan pelanggan yang mereka inginkan. PSK berlomba-lomba bersifat baik kepada Mammi, karena apabila Mammi senang maka Mammi akan lebih mempromosikan PSK yang disenanginya. Persaingan yang terjadi antara PSK asuhan Mammi termasuk kedalam bentuk persaingan kedudukan dan peran seperti yang dikemukakan oleh Pradana (2015) dalam diri sendiri maupun kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok kedudukan atau peranan terpandang. Selain bersikap baik kepada Mammi, PSK juga memberi uang lebih kepada Mammi agar mau mencarikan PSK tamu. Uang yang di gunakan di luar dari pembagian hasil atau uang pribadi PSK. Menggunakan susuk PSK yang bekerjasama dengan Mammi tentu saja bersaing dengan PSK yang menjadi anak asuh Mammi lainnya. Mereka berusaha untuk lebih mendekati diri dengan Mammi agar lebih mudah mendapatkan tamu. Karena bukan mereka saja anak asuh Mammi tetapi dan tidak semua anak asuh Mammi saling mengenal. Walaupun perkembangan zaman sudah semakin maju bahkan dalam dunia prostitusi sekaligus. Akan tetapi perilaku seseorang terhadap hal-hal diluar nalar masih tetap dilakukan seperti

menggunakan susuk dengan tujuan untuk bisa mendapatkan perhatian Mammi dan membuat pelanggan suka. *Independen* dan Mucikari persaingan antara PSK yang bekerja secara *independen* dan mucikari berada pada promosi.

*Independen* dan *Independen* juga mengalami persaingan seperti mengalami penipuan, penipuan berbasis online adalah kejahatan yang sekarang ini marak terjadi, mulai dari toko online hingga penawaran bisnis online (Jayanti *et al.*, 2021). Bahkan dalam bisnis prostitusi online pun penipuan sudah merambat. Penipuan dalam prostitusi online pasti sangat berpengaruh terhadap PSK yang bekerja dalam bidang tersebut, karena kurangnya rasa percaya para pengguna jasa dan tentu saja itu berpengaruh terhadap proses negosiasi. Para pelaku kejahatan di prostitusi online biasanya berkedok sebagai PSK yang menggunakan foto wanita cantik sebagai umpan. Ketika ada pengguna jasa yang tertarik maka penipu itu akan meminta uang sebagai jaminan, pada saat pengguna jasa telah selesai mentransfer sejumlah uang yang telah disepakati maka penipu akan langsung memblokir pengguna jasa dan mengganti nama serta foto yang baru untuk mencari korban selanjutnya. Penampilan adalah suatu hal yang menjadi sebuah prioritas bagi banyak orang, khususnya penampilan luar. Setiap manusia menginginkan penampilan terbaik dalam setiap kegiatan terlebih bagi wanita, penampilan adalah suatu hal yang sangat diperhatikan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Para PSK yang bekerja secara online mempunyai cara tersendiri dalam berpenampilan, baik penampilan dari segi pakaian maupun penampilan dari segi fisik. Menjadi PSK tidak selalu harus berpenampilan seksi. Para PSK menggunakan pakaian yang menurut mereka nyaman. karena penampilan yaitu suatu proses untuk merubah diri menjadi lebih baik dalam segi berpenampilan untuk lebih nyaman dipandang. Ketika pengguna saja membayar seorang PSK hal pertama yang menjadi perhatian yaitu penampilan entah itu dari fisik maupun cara berpakaian. Untuk tetap bisa mempertahankan eksistensinya PSK pergi ke salon untuk merawat tubuhnya dan membeli pakaian yang bagus. Pada saat melayani tamu pun PSK harus terlihat bersih dan wangi agar tidak kalah dengan PSK yang berada di pinggir jalan, karena pada saat PSK itu bisa membuat Pengguna jasa senang terkadang mereka memberi uang lebih dan menjadi langganan tetap.

## **Kesimpulan**

Prostitusi *online* merupakan bentuk dari kegiatan prostitusi yang dilakukan melalui sosial media maupun internet. Munculnya prostitusi *online* melalui perkembangan teknologi

yang semakin maju. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang menggunakan aplikasi *MiChat*. Aplikasi *MiChat* sebagai media penghubung antara PSK dan pelanggan. Dalam prostitusi *online* terdapat dua pola yaitu pola kerjasama dan pola *independen*. Pola aktivitas yaitu PSK yang bekerjasama dengan Mammi dimana dalam segala proses nya di atur oleh Mammi dari tamu hingga hotel segala prosesnya telah diatur oleh Mammi dan sudah ada perjanjian yang sebelumnya sudah disepakati oleh kedua belah pihak, adapun pembayaran di lakukan di akhir oleh Mammi kepada PSK. Sedangkan pola *independen* adalah PSK yang bekerja sendiri, mandiri atau tidak terikat dengan pihak manapun. PSK yang bekerja secara *independen* mereka lebih bebas dalam mengatur tempat dan tarif yang ditawarkan kepada tamu. Namun entah itu PSK yang bekerja secara *independen* maupun PSK yang menjadi anak asuh Mammi mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Persaingan dalam prostitusi *online* terjadi antara sesama PSK anak asuh Mammi, *independen* dan Mammi, *independen* dan *independen*. Mengatasi permasalahan prostitusi tidak harus dengan kekerasan tetapi lebih baik mendirikan lembaga pemberdayaan akan lebih membantu pemerintah.

## Daftar Pustaka

- Artosa, O. A. (2018). Pekerja Migran dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 5(1), 21–36. <https://doi.org/10.22146/jps.v5i1.35400>
- Jayanti, C. T., Taufiqurrahman, F., Rahmania, L. A., Paramita, M. A. P., & Af'idah, A. (2021). Register Prostitusi Pada Wacana Iklan Prostitusi Modern Di Media Sosial Twitter. *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 217–225.
- Juita, S. R., Triwati, A., & Abib, A. S. (2017). Reformulasi Pertanggungjawaban Pidana Pada Pelaku Prostitusi Online: Suatu Kajian Normatif. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 146–158. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.565>
- Kusumawati, A., & Rochaeti, N. (2019). Memutus Mata Rantai Praktik Prostitusi Di Indonesia Melalui Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 366–378. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.366-378>
- Laksono, P., & Magfiraini, R. (2018). Cyber Prostitution: Bergesernya Masalah Sosial Ke Dalam Ruang Virtual. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17448>
- Muhtadi, A. F. (2021). Prostitusi Online Sebagai Tindak Pidana Perdagangan Orang. *Jurist-Diction*, 4(6), 2125. <https://doi.org/10.20473/jd.v4i6.31838>
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Pradana, A. M. (2015). Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Prostitusi Dan Pertanggungjawaban Pidana Para Pihak Yang Terlibat Dalam Prostitusi. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(2), 276–307. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol45.no2.5>
- Sukardi, E., Pasaribu, D., Jennifer, G., & Kaliye, V. X. (2021). Memberantas Prostitusi Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sosialisasi Hukum Perspektif Teori

Keadilan Bermartabat. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 9(1), 559–578.

Yanto, O. (2016). Prostitusi Online Sebagai Kejahatan Kemanusiaan terhadap Anak: Telaah Hukum Islam dan Hukum Positif. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 187–196. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4449>

Yuherawan, D., & Juita, S. R. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Reformulasi Pertanggungjawaban Pidana Pada Kasus Prostitusi ONLINE. *Rechtidee*, 15(2), 313–338. <https://doi.org/10.21107/ri.v15i2.9141>